Jurnal Bidan Cendrawasih Palu (JBCP)
e-ISSN: 2715-7679 dan p-ISSN: 2656-517X
Volume 5 Nomor 1, Maret 2023, Halaman 1-5
DOI: https://doi.org/10.47303/jbcp.v2i2
Website: https://ejournal.cendrawasih.ac.id
Penerbit: Politeknik Cendrawasih Palu

Gambaran Status Gizi Ibu Hamil dengan Pendertia Hyperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu

Ni Made Rosiyana[1], Sugeng Nuarji[2], Idris[3], Aini[4]

[1 3 4] Politeknik Cendrawasih Palu
[2] Poltekkes Kemenkes Palu
Email korespondensi author: maderosiyana@gmail.com
No HP: 085241429165

Article Info

Article History:
Received: Februari, 2023
Accepted: Februari, 2023
Published: Maret, 2023

Kata Kunci:
Status Gizi;
Hyperemesis;
Gravidarum;

Keywords:
Nutritional Status;
Hyperemesis;
Gravidarum;

ABSTRAK

Latar Belakang: Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi ibu selama masa kehamilannya sedangkan hyperemesis gravidarum adalah mual muntah yang berlebihan terus menerus sehingga dapat mengganggu aktivitas ibu sehari-hari. **Tujuan**: Untuk menggambarkan status gizi ibu hamil berdasarkan status IMT penderita hyperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. **Metode**: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sampel 58 orang ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum, Metode proportional random sampling di ruangan Poli KIA dan IGD kebidanan. **Hasil**: Hasil menunjukkan ibu yang berusia 20-35 tahun lebih banyak mengalami hyperemesis gravidarum dari pada ibu yang berusia <20 tahun atau >35 tahun dengan status gizi ibu hamil dengan hyperemesis gravidarum lebih banyak ditemui pada kategori IMT normal 18,5-22,9 kg/m^2. **Kesimpulan**: Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang mengalami hyperemesis gravidarum tidak hanya ibu hamil dengan IMT kurus namun ibu hamil dengan IMT normal dan gemuk juga bisa mengalami hyperemesis gravidarum.

ABSTRACT

Background*: Nutrition of pregnant women is a healthy and balanced diet that must be consumed by mothers during their pregnancy while hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting that continues to interfere with the mother's daily activities.* ***Purpose****: To describe the nutritional status of pregnant women based on the BMI status of hyperemesis gravidarum sufferers at Anutapura General Hospital, Palu.* ***Method****: This study is a descriptive study with a sample of 58 pregnant women with hyperemesis gravidarum, proportional random sampling method in the KIA Polyclinic and obstetrics ER.* ***Results****: The results showed that mothers aged 20-35 years experienced more hyperemesis gravidarum than mothers aged <20 years or >35 years with the nutritional status of pregnant women with hyperemesis gravidarum being more common in the normal BMI category of 18.5-22.9 kg/m2.* ***Conclusion****: Based on the results of the study, those who experience hyperemesis gravidarum are not only pregnant women with thin BMI but pregnant women with normal and obese BMI can also experience hyperemesis gravidarum.*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 sebanyak 303.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan terkait diseluruh dunia setiap hari di Indonesia kurang lebih terdapat 48.000 kasus HEG per tahun dan masalah ini menimbulkan banyak kerugian biaya dan ketidaknyamanan. Pada janin dengan ibu yang menderita HEG berkepanjangan dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat, bahkan kematian Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 12 negara maju dan 51 negara persemakmuran (Indriyani, 2015).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKI di Indonesia tergolong masih cukup tinggi yaitu mencapai 305 per 400.000 kelahiran hidup dimana masih jauh dari target Sustainable Developmenet Goals (SDG's) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu Penyebab AKI adalah patologi dalam kehamilan dimana Hyperemesis gravidarum (HEG) juga sebagai salah satu pemicunya (Agustina dkk.2018). Hyperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil, seseorang ibu menderita hyperemesis gravidarum jika seorang ibu memuntahkan segala yang di makan dan di minumnya hingga berat badan ibu sangat turun (Wiknjosastro, 2005).

Menurut Rochjati (2010) ibu hamil lebih beresiko menderita hyperemesis gravidarum pada umur <20 dan 35 tahun. Pada ibu yang terlalu muda masih terlalu muda secara fisiologis, fungsional rahim belum sepenuhnya berfungsi secara optimal, dan secara psikologis belum siap untuk hamil dan menjadi orang tua, sehingga ibu tidak memperhatikan asupan nutrisi yang menyebabkan terjadinya iritasi lambung. Sedangkan pada usia 35 tahun ibu sudah semakin tua mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi termasuk organ reproduksi dan secara psikolog ibu belum siap hamil atau malah tidak menginginkan kehamilannya lagi, sehingga akan merasa tertekan dan menimbulkan stres (Putri, 2018). Status gizi ibu hamil merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui pertumbuhan janin dan memenuhi kebutuhan ibu hamil agar tidak terjadi gangguan pada kehamilannya (Wahyurianto dkk, 2013)

Hasil data dari Dinas Kota Kesehatan Palu pada tahun 2018 jumlah ibu hamil yang menderita hyperemesis gravidarum ada 32 jiwa dan data dari RSUD Anutapura Palu pada tahun 2019 jumlah ibu hamil yang menderita hyperemesis gravidarum ada 136 jiwa. Serta dengan adanya COVID maka peneliti tidak dapat mengambil data LILA di karenakan dalam buku laporan dan buku register tidak ada data tentang LILA ibu hamil sehingga status gizi ibu hamil dalam penelitian ini hanya menggunakan IMT.

Berdasarkan hasil data yang telah di kumpul di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul peneleitian Gambaran Status Gizi Ibu Hamil Dengan Penderita Hyperemesis Gravidarum dan melakukan penelitian di RSUD Anutapura Palu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Penelitian ini melihat Gambaran status gizi ibu hamil berdasarkan status IMT dengan penderita hyperemesis gravidarum. Penelitian dilakukan di Poli KIA dan IGD RSU Anutapura Palu. Penelitian dilakukan pada tanggal 07-16 Juli 2020. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mengalami hyperemesis gravidarum, berjumlah 58 sampel. Pengumpulan data diperoleh melalui buku laporan dan register. Data dianalisis dengan distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Dibstribusi Frekuensi Hyperemesis Gravidarum di RSU Anutapura Palu Tahun 2020 berdasarkan Usia Ibu

No	Hyperemesis Gravidarum berdasarkan Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-19 tahun	5	8,6
2	20-35 tahun	51	88
3	36-37 tahun	2	3,4
	Total	**58**	**100**

Tabel 1 menunjukan bahwa ibu yang berusia 20-35 tahun lebih banyak mengalami hyperemesis gravidarum dari pada ibu yang berusia <20 tahun atau >35 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil dengan Penderita Hyperemesis Gravidarum berdasarkan IMT di RSU Anutapura Palu Tahun 2020

No	IMT	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurus (<18,5 kg/m^2)	8	13,8
2	Normal (18,5-22,9 kg/m^2)	44	75,9
3	Gemuk (23-27 kg/m^2)	6	10,3
4	Obesitas (>27 kg/m^2)	0	0
	Total	**58**	**100**

Tabel 2 menunjukan bahwa status gizi ibu hamil dengan penderita hyperemesis gravidarum lebih banyak ditemui pada kategori IMT normal 18,5-22,9 kg/m^2 dari pada IMT kurus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan khusus penelitian di atas yaitu untuk menggambarkan status gizi ibu hamil berdasarkan status IMT penderita hyperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, telah diperoleh data-data seperti yang disajikan pada Tabel 4.1. dan 4.2. Berdasarkan data-data pada penelitian ini didapatkan bahwa usia ibu hamil dengan penderita hyperemesis gravidarum. < 20 tahun ada 5 orang dan ibu hamil yang ber usia >35 tahun ada 2 orang. Data penelitian ini tidak sesuai dengan teori Rochjati (2010) yang mengatakan bahwa bu hamil lebih beresiko menderita hiperemesis gravidarum pada umur <20 dan 35 tahun. Pada ibu yang terlalu muda T masih terlalu muda secara fisiologis, fungsional rahim belum sepenuhnya berfungsi secara optimal, dan secara psikologis belum siap untuk hamil dan menjadi orang tua, sehingga ibu tidak memperhatikan asupan nutrisi yang menyebabkan terjadinya iritasi lambung. Sedangkan pada usia>35 tahun ibu sudah semakin tua mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi termasuk organ reproduksi dan secara psikolog ibu belum siap hamil atau malah tidak menginginkan kehamilannya lagi, sehingga akan merasa tertekan dan menimbulkan stress. Hal ini bisa dikarenakan jumlah ibu hamil yang berusia 35 tahun lebih sedikit dibandingkan dengan ibu hamil berusia 20 - 35 tahun sehingga akan

mempengaruhi hubungan, hal ini disebabkan karena jumlah ibu hamil usia <20 dan 35 tahun yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya sangat sedikit.

Pada penelitian ini didapatkan Ibu hamil yang menderita hyperemesis gravidarum yang berusia < 20 tahun ada 5 orang, bu yang berusia 20-35 tahun ad 51 orang dan ibu yang berusia >35 tahun ada 2 orang dengan status gizi yang memiliki IMT kurus sebanyak 8 orang, dan yang memiliki IMT normal sebanyak 44 orang serta yang memiliki IMT gemuk sebanyak 6 orang. karena Bada usia tersebut masih dapat terjadi hyperemesis gravidarum yang disebabkan oleh faktor lain, seperti faktor psikologis, dan faktor hormonal hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh (Neil, 2007) menunjukkan bahwa salah satu pemicu hyperemesis gravidarum yaitu faktor psikologis, dan faktor hormonal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leni (2016) yang berjudul Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Hyperemesis Gravidarum Di Rsia Paradise Kabupaten Tanah Bumbu yang menunjukkan bahwa diantara 209 orang dengan kategori kurus sebanyak 48 orang (23.0%) dan kategori normal sebanyak 150 orang (71,8%) qan kategori gemuk sebanyak 11 orang (5,3%) dan obesitas tidak ada.

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient. Gizi ibu hamil adalah makanan sehat dan seimbang yang harus dikonsumsi ibu selama masa kehamilannya, dengan porsi dua kali makan orang yang tidak hamil.

Asupan gizi sangat menentukan kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya Asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu hamil berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, mengganti sel-sel tubuh yang rusak atau mati, sumber tenaga, mengatur suhu tubuh dan cadangan makanan. Untuk memperoleh anak yang sehat, ibu hamil perlu memperhatikan makanan yang dikonsumsi selama kehamilannya.

Hyperemesis gravidarum diartikan sebagai gejala mual dan muntah yang berlebihan yang berat, dapat berlangsung sampai dengan umur kehamilan 4 bulan sehingga pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk Sindrom hyperemesis ini juga dapat didefinisikan sebagai muntah-muntah yang cukup berat pada wanita hamil sehingga menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, asidosis akibat kelaparan, alkalosis akibat keluarnya asam hidroklorida dalam muntahan, hipokalemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan perhitungangambaran status gizi ibu hamil dengan penderita hyperemesis gravidarum di RSU Anutapura Palu tahun 2020 dengan jumlah sampel 58 orang, maka dapat disimpulkan bahwa Ibu hamil yang menderita hyperemesis gravidarum yang berusia < 20 tahun ada 5 orang. Ibu yang berusia 20-35 tahun ad 51 orang dan ibu yang berusia 35 tahun ada 2 orang dengan status gizi yang memiliki IMT kurus sebanyak 8 orang, dan yang memiliki IMT normal sebanyak 44 orang serta yang memiliki IMT gemuk sebanyak 6 orang.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina. 2018. Penatalaksanaan Ibu Hamil Dengan Hyperemesis Gravidarum. https://jurnal, hyperemesis gravidarum. wulandari, agustina, suwarni (21/11/2019).

Arisman. 2009. Gizi Dalam Daur Kehidupan Jakarta: 193-195.

Anwar, Saefuddin. 2010. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bobak. 2014. Buku Ajar Keperawatan. Jakarta: EGC.

Darniati. 2016. Hubungan graviditas dan status gizi dengan hyperemesis gravidarum. http://repository. poltekkes-kdi.ac.id (13/11/2019)

Dinas Kesehatan (Dinkes). 2018. Data KEK Dan Hyperemesis Gravidarum Kota Palu.

Dinas Kesehatan (Dinkes).2019. Data Rekam Medik Hyperemesis gravidarum. RSU Anutapura Palu.

Mobius. dkk. 2019. Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. Palu: Akbid Palu

Noatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hartono A. Dan zaman C. 2014. Asuhan Kebidanan Kehamilan Fisiologi & Patologis. Tanggerang Binapura Aksara Publisher. Riyah. A.Y et 2014 Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Huliana. 2002. Gizi Ibu Hamil Jakarta: Kanisius.

Indrayani. T 2015 Faktor-Faktor Yang Berhubngan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum https://faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis triana indriyani (22/01/2020)

Kemenkes RI 2013. Riset Kesehatan Dasar Jakarta Bakti Husada

Kumalasari, Tyas S. 2009. Hubungan indeks masa tubuh. Universitas Jendral Soedirman. Skripsi.

Kurdanti. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Obesitas Pada Remaja. Jurnal Gizi Klinik Indonesia.

Manuaba. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.

Mesics, S. 2008. Hyperemesis Gravidarum. Http://Guidenlines.

Pantiwati | Dan Baryono, 2010 Asuhan Kebidanan (Kehamilan). Yogyakarta: Nuha Medika.